

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika SD

Anisa Redha Meisyuri^{1*}, Muncarno², Nelly Astuti³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana UPI Bandung, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**email*: anisaredha73@gmail.com, Telp. +6285658684969

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relation of Emotional Intelligence, with Achievement in Elementary School's Mathematics Learning.

The purpose of this research was to find the relation of emotional intelligence with student's mathematics achievement. The type of the research is quantitative, while the research method is ex-postfacto correlation. The data are collected using questionnaire and documentation study. The data are analyzed used Product Moment Correlation and t-test. The result showed that there was a significant relation of study habits toward student's mathematics.

Keywords: emotional intelligence, achievement, mathematics.

Abstrak: Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Matematika SD.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian, yaitu *ex-postfacto* korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika peserta didik.

Kata kunci: kecerdasan emosional, prestasi, matematika.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah khususnya pada mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sekolah dasar untuk membekali siswa dalam kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, bekerja sama, dan kreatif. Kompetensi berpikir tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Pengembangan potensi tersebut dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi bukanlah satu hal yang mudah, ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah inteligensi/kecerdasan.

Temuan dalam penelitian Pamungkas (2013: 15) menunjukkan bahwa semakin rendah kecerdasan emosional semakin rendah pula hasil dan prestasi belajar matematika yang

diperoleh peserta didik. Kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik, termasuk juga perilaku belajar.

Usaha peserta didik merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa adanya usaha, maka peserta didik tidak akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hasil dari penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa selain ditentukan oleh IQ, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional (Mustaqim, 2012: 152).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Efendi dalam Mohzan (2013: 3) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional diperlukan oleh peserta didik untuk berprestasi. Adanya kecerdasan emosional yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih dapat berprestasi. Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengenali diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, berempati, dan juga mampu bersosialisasi. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Negeri 9 Tegineneng pada November 2016 diperoleh bahwa masih terdapat peserta didik memiliki prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika 47,82% dan peserta didik yang tuntas mencapai 52,17%.

Saat proses pembelajaran diketahui bahwa kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran matematika kurang memenuhi harapan, seperti; (1)

peserta didik kurang mengontrol emosi dengan baik, (2) peserta didik kurang memotivasi diri sendiri, (3) peserta didik cenderung malas dan mudah putus asa dalam memahami pelajaran matematika, (4) peserta didik kurang menyukai mata pelajaran matematika, dan (5) rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika, namun perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 9 Tegineneng”.

Kecerdasan emosional memiliki peran penting bagi peserta didik. Bar-On dalam Uno, (2012: 69) menjelaskan kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi. Goleman dalam Casmini, (2007: 14) mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu: (a) mengenali emosi diri sendiri, (b) mengelola emosi diri, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain, (e) membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional yang

menentukan perkembangan intelektual pada anak. Gottman (2008: 17) menjelaskan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi pada anak yaitu terampil dalam menenangkan diri, terampil dalam memusatkan perhatian, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, cakap dalam memahami orang lain, memiliki persahabatan yang baik dengan anak lain, dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan ciri-ciri kecerdasan emosional adalah memiliki kemampuan untuk bersikap optimis dalam menghadapi masalah, kemampuan memotivasi diri sendiri.

Belajar memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, hampir setiap hari tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik kapan, di mana, dan dengan siapa. Djamarah (2011: 13) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Wirawan dalam Putut (2008: 2) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang peserta didik dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan dalam nilai raportnya. Nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Susanto (2014: 185) menjelaskan matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan

kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang hampir selalu ada dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah emosi. Setiap emosi memotivasi penguji dengan cara positif dan negatif, sehingga dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Hal ini didasarkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting bagaimana cara peserta didik mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Hipotesis erat kaitannya dengan jawaban yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) mengemukakan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk

meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Tegineneng yang beralamat di Jalan Lintas Sumatera, Desa Masgar Tegineneng, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada hari Rabu, 15 Maret 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng yang berjumlah 69 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel sebesar 69 responden peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

Teknik tersebut menurut Sugiyono, 2013: 95 ialah teknik pengambilan sampling atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- (1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 7 Tegineneng,
- (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket,
- (3) menguji coba instrumen

pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 20 peserta didik kelas V SD Negeri 7 Tegineneng (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru matematika kelas V SD Negeri 9 Tegineneng, (6) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 9 Tegineneng, (7) interpretasi hasil perhitungan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 9 Tegineneng.

Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika peserta didik kelas V yaitu nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum

digunakan sebagai alat pengumpul data. Soal instrumen angket uji coba sebanyak 40 soal dan soal angket valid sebanyak 27 Soal. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kecerdasan emosional yang digunakan untuk penelitian sebanyak 20 soal dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel* 2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (kecerdasan emosional) terhadap Y (prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban angket tentang kecerdasan emosional (variabel X) dan studi dokumentasi tentang prestasi belajar matematika yaitu nilai ujian akhir semester ganjil (variabel Y) yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2017 kepada 69

peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng sebagai responden penelitian ini. Terdapat data variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	60	94
Skor Min	47	46
Σ	3622	300599
Rerata	49,45	65,23
s (simpangan baku)	4,378	10,57

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

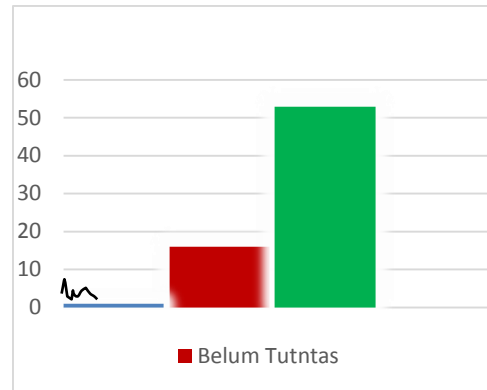
Berdasarkan tabel di atas, hasil sebaran angket (variabel X) yang diambil dari 69 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel, diperoleh skor minimum 47 dan skor maksimum 60. Jumlah total skor yaitu 3622, rerata sebesar 49,45, dan simpangan baku sebesar 4,378, sedangkan hasil UAS semester ganjil (variabel Y) diperoleh skor minimum 46 dan skor maksimum 94. Jumlah total skor yaitu 300599, rerata sebesar 65,23, dan simpangan baku sebesar 10,57.

Berdasarkan pengolahan data dari 69 responden, peneliti memperoleh deskripsi frekuensi data variabel X. Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data kecerdasan emosional.

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi
1.	4 – 29	Rendah	0
2.	30 – 55	Sedang	16
3.	56 – 80	Tinggi	53
Jumlah			69

Sumber: Hasil penarikan instrumen angket



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

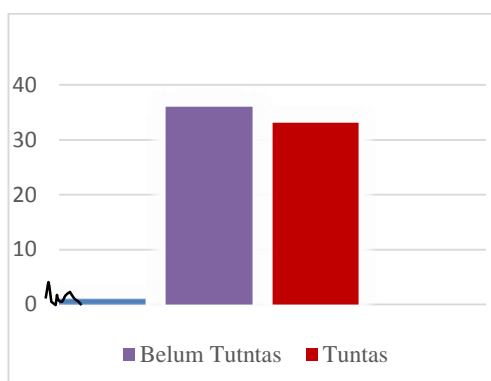
Terlihat frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 56–80 dengan kategori tinggi, yakni sebanyak 53 orang dari 69 orang keseluruhan responden, sedangkan 16 responden terdapat pada kelas interval 30–55. Berdasarkan data variabel X, diketahui 53 peserta didik telah menerapkan kecerdasan emosional yang baik, sedangkan 16 peserta didik kurang menerapkan kecerdasan emosional yang baik, seperti kurang mengenali emosi diri sendiri, belum mampu memotivasi diri sendiri dengan baik, bersikap pesimis dalam menghadapi masalah.

Hal ini terlihat pada jawaban angket dari 16 peserta didik pada item nomor 3, 6, 14, dan 12 yang masih rendah, yakni didominasi jawaban dengan skor 1 dan 2. Selanjutnya frekuensi data variabel Y yang didapat dari studi dokumentasi.

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Data Prestasi Belajar Matematika

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	< 65	Belum tuntas	36
2.	≥ 65	Tuntas	33
Jumlah			69

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 9 Tegineneng



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika

Terlihat bahwa terdapat 33 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan 36 peserta didik sudah memiliki kategori tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 65. Artinya ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran matematika mencapai 47,83%, sedangkan sisanya 52.17% belum tuntas Hal ini menunjukkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng belum memuaskan, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum tuntas.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 9 Tegineneng. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ ($7 - 1 = 6$).

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $\chi^2_{hitung} = 10,77 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} =$

$5,506 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil dari uji linieritas didapati bahwa $F_{hitung} = 0,61 \leq F_{tabel} = 2,02$. Artinya, data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian pada kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh korelasi antara X dan Y sebesar 0,417 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Kontribusi X terhadap Y sebesar 17,38%, sedangkan 82,62% dipengaruhi faktor lain. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,334 > t_{hitung} = 2,001$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak), hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan pada kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

Informasi lain yang diperoleh adalah 30% atau 16 responden dari 69 responden memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Setelah dilihat pada rangkuman data-data variabel X dan variabel Y, diketahui pula bahwa responden-responden tersebut memiliki prestasi belajar rendah, bahkan ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 65.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh

Kecerdasan emosional (EQ) menurut pandangan Goleman & Salovey dalam Uno, (2012: 74-75) adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri dengan tepat, memotivasi diri, mengenali orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik, termasuk juga perilaku belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan penelitian Dwi yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" diperoleh dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($7,444 > 1,960$) dan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Pamungkas dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun" diperoleh dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $26,65 > 3,94$. Besarnya koefisien korelasi adalah $0,4821$ dan koefisien determinasi adalah $0,2324$, dan penelitian Nurazizah yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan 2 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal" diperoleh bahwa terdapat pengaruh *positif* kecerdasan emosional tergolong menjadi dua katagori yaitu ketagori sangat kuat sebanyak 57 guru dan katagori kuat sebanyak 19 guru. Skor rata-rata angket variabel kecerdasan

emosional diperoleh sebesar 84,98% dan termasuk katagori sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Dwi (2012), Pamungkas (2013), dan Nurazizah (2015), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disamping faktor di luar penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 9 Tegineneng.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan pada kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika SD Negeri 9 Tegineneng. Koefisien korelasi sebesar $0,417$ artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{tabel} =$ nilai t_{tabel} sebesar $3,334$ sedangkan t_{hitung} dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak).

Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 17,38% yang berarti kecerdasan emosional peserta didik memberi pengaruh sebesar 17,38% terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 9 Tegineneng. Sisanya sebesar 82,62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Saran kepada peserta didik diharapkan dapat lebih lebih memotivasi diri sendiri dan bersikap

optimis terhadap mata pelajaran matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik. Guru diharapkan lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pelajaran matematika sehingga siswa dapat memiliki prestasi belajar matematika yang baik.

Selanjutnya bagi pihak sekolah disarankan dapat memotivasi peserta didik agar dapat bersikap optimis dalam pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta. Pilar Media.
- Dwi, Nur Cahyo. 2012. *Hubungan Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Abstrak Hasil Penelitian UNY. Yogyakarta.
- Gottman. 2008. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta. Penerjemah T. Hermaya. PT Gramedia Pustaka.
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mohzan, Maizatul Akmal. 2013. *The Influence of Emotional Intelligence on Academic Achievement*. Universitas Teknologi Mara. Malaysia.
- Nurazizah, Siti. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan 2 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. UNES.
- Pamungkas, Riheni. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Se-Kecamatan Prembun*. Surakarta. Abstrak Hasil Penelitian UNS. Surakarta.
- Putut, Edrayana. 2017. *Hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya*. Vol. 99 no. 1. Surabaya. Universitas Wijaya Kusuma.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Fajar Interpretama Mandiri.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.
- Uno, B Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yusuf. LN Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.